

**MODEL KEBUTUHAN USAHA MIKRO DAN KECIL TERHADAP PEMBIAYAAN
SYARIAH (STUDI PADA USAHA MIKRO DAN KECIL DI BOGOR)**

**MODELS OF MICRO AND SMALL ENTERPRISES NEEDS FOR SHARIA FINANCING
(CASE ON MICRO AND SMALL ENTERPRISES IN BOGOR)**

M. Paramita^{1a}; W. Munawar²; A. Brawijaya³

^{1a}Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda Bogor,
Jl. Tol Ciawi No 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720,
e-mail: putrikoe22@gmail.com

²Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda Bogor, Jl.
Tol Ciawi No 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720,
e-mail: wildan.munawar@unida.ac.id

³Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda Bogor,
Jl. Tol Ciawi No 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720,
e-mail: andry.brawijaya@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) terhadap pembiayaan syariah dan mengusulkan model kebutuhan UMK yang dapat diterapkan bagi lembaga keuangan syariah dalam memberikan pembiayaan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data berupa Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara kepada UMK di Bogor dengan teknik analisis data menggunakan Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMK di Bogor membutuhkan pembiayaan syariah dengan beberapa ketentuan yang dapat memudahkan UMK dalam menyelesaikan pembiayaannya diantaranya pembayaran dilakukan setiap minggu, persentase nisbah yang kecil, dan variasi produk pembiayaan khusus untuk UMK. Adapun model yang diusulkan adalah model kebutuhan pembiayaan syariah usaha mikro dan kecil melalui lembaga keuangan mikro syariah dengan pendampingan fasilitator.

Kata Kunci: Kebutuhan, UMK, Pembiayaan Syariah

ABSTRACT

This study aims to determine the needs of Micro and Small Enterprises (MSEs) for sharia financing and propose a model of MSEs needs that can be applied to Islamic financial institutions in providing financing. This research method uses descriptive method through a qualitative approach with data collection in the form of Focus Group Discussion (FGD) and interviews with MSEs in Bogor with data analysis techniques using Miles and Huberman. The results showed that MSEs in Bogor needed Islamic

financing with several provisions that could facilitate MSEs in completing their financing including payments made every week, a small percentage ratio, and variations in financing products specifically for MSEs. The proposed model is a model of micro and small enterprises needs of sharia financing through Islamic microfinance institutions with the assistance of facilitators.

Keywords: Needs, MSEs, Sharia Financing

Paramita, Metti, dkk. 2019. Model Kebutuhan Usaha Mikro dan Kecil Terhadap Pembiayaan Syariah (Studi Pada Usaha Mikro dan Kecil di Bogor. *Jurnal Syarikah* 5 (2): 182-195.

PENDAHULUAN

Sektor UMKM sangat berperan penting dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Abor, et al. 2014). Begitu halnya di Indonesia ketika masa krisis, dimana UMKM memiliki daya tahan menghadapi krisis ekonomi yang terjadi karena UMKM tidak banyak memiliki ketergantungan pada faktor eksternal seperti hutang dalam valuta asing dan bahan baku impor dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Malik 2008). Bertahannya UMKM dalam menghadapi krisis memberikan gambaran bahwa sektor ini mempunyai keunggulan dan sangat potensial untuk lebih dikembangkan melalui suatu kebijakan yang tepat dan dukungan dari lembaga yang tepat pula (Kara 2013). Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Adanya UU tersebut

memberikan titik terang bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya. Namun, yang menjadi permasalahannya adalah banyak UMKM yang memiliki keterbatasan terhadap akses permodalan.

L. Anggraeni, Herdiana P, Salahuddin EA, dan Ranti Wiliasih (2013) mengungkapkan bahwa UMKM masih terkendala akses permodalan terhadap perbankan. Hal ini dikarenakan pinjaman pada bank umumnya mengharuskan adanya jaminan atau agunan berupa kepemilikan aset. Sedangkan menurut Aslichan et al. (2009) perkembangan UMKM menghadapi masalah mendasar yang secara garis besar mencakup : (1) masih sulitnya akses UMKM pada pasar atas produk-produk yang dihasilkannya, (2) masih lemahnya pengembangan dan penguatan usaha serta (3) keterbatasan akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga-lembaga keuangan formal khususnya perbankan. Temuan Masato Abe, Michael Troilo dan Orgin Batsaikhan (2015) juga mengungkapkan bahwa pembiayaan adalah kendala penting bagi usaha kecil dan menengah. Ada beberapa alasan para UKM mengalami kendala dalam

pembiayaan, diantaranya banyak pemilik UKM tidak mengelola modal kerja secara efektif, asimetri informasi antara lembaga keuangan dan UKM sehingga menghambat pinjaman dan proses persetujuan, serta pasar modal yang kurang berkembang menghambat peluang pertumbuhan UKM di masa mendatang.

Penelitian Paramita dan Zulkarnain (2018) menunjukkan bahwa permodalan yang diperoleh dari LKMS tidak seluruhnya digunakan untuk modal kerja yang bersifat produktif, tetapi ada juga yang digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Hal ini terjadi karena kurangnya pendapatan dan rendahnya kemampuan dalam pengelolaan dana sehingga kesulitan untuk memisahkan antara dana pribadi untuk kebutuhan sehari-hari dan dana untuk peningkatan usaha. Atas dasar tersebut maka dibutuhkan upaya dalam rangka keberlangsungan usaha tetap berjalan dengan pembiayaan modal kerja yang digunakan dengan sebaik-baiknya untuk peningkatan usaha. Oleh karena itu, kehadiran pendamping juga sangat diperlukan dalam proses keberlangsungan usaha. Hal ini bertujuan agar para UMK selalu merasa diawasi dan dijaga baik dari kinerja usaha termasuk dalam proses pengembalian modal kerja yang diperoleh dari LKS atau LKMS.

MATERI DAN METODE

Kebutuhan

Menurut Murray dalam Alwisol (2007) kebutuhan merupakan konstruk kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, dan berbuat untuk mengubah suatu

kondisi yang ada dan tidak memuaskan yang dapat dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan, sehingga biasanya dibarengi dengan perasaan atau emosi khusus. Dalam teori Maslow, kebutuhan manusia pada dasarnya memiliki lima kebutuhan dasar yaitu (Santoso 2010):

1. Kebutuhan fisik (*physical needs*), merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan kondisi tubuh seperti sandang, pangan, dan papan.
2. Kebutuhan rasa aman (*safety needs*), merupakan kebutuhan yang bersifat psikologi individu dalam kehidupan sehari-hari, seperti perlakuan adil, pengakuan hak dan kewajiban, dan jaminan keamanan.
3. Kebutuhan sosial (*social needs*), merupakan kebutuhan yang bersifat psikologis dan sering kali berkaitan dengan kebutuhan lainnya seperti diakui sebagai anggota, diajak berpartisipasi, dan berkunjung ke tetangganya.
4. Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*), merupakan kebutuhan yang menyangkut prestasi dan prestise individu setelah melakukan kegiatan seperti dihargai, dipuji, dan dipercaya.
5. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*), merupakan kebutuhan tertinggi dari individu dan kebutuhan yang paling sulit dilaksanakan, seperti mengakui pendapat orang lain, mengakui kebenaran orang lain, mengakui kesalahan orang lain yang dapat menyesuaikan diri dengan situasi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Menurut Rosmiati (2012), usaha mikro dan kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, usaha mikro kecil dan menengah adalah salah satu pilar utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar BUMN.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang. Adapun usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil

penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Aset yang dimiliki usaha mikro tidak lebih dari Rp 50.000.000,00 dengan omzet yang tidak lebih dari Rp 300.000.000,00 pertahun. Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2013, usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100.000.000,00 per tahun. Usaha mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp. 50.000.000,00. Adapun kriteria UMKM sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

No.	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet
1.	Usaha Mikro	Max. 50 juta	Max. 300 juta
2.	Usaha Kecil	50 juta – 500 juta	300 juta – 2,5 Miliar
3.	Usaha Menengah	500 juta – 10 Miliar	2,5 Miliar – 10 Miliar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM

Menurut Tambunan (2009), terdapat beberapa karakteristik usaha mikro yang menyebabkan kurangnya kepercayaan lembaga keuangan formal memberikan permodalan terhadap UMKM. Karakteristik UMKM menurut Tambunan adalah lembaga keuangan usaha mikro mencakup aspek formalitas, organisasi dan manajemen, sifat dan kesempatan kerja, dan lain-lainnya secara

detil dijelaskan pada Tabel 2. Mayoritas usaha mikro berada pada sektor informal dan tidak terdaftar. Hal tersebut menyebabkan kurangnya kepercayaan lembaga keuangan formal dalam memberikan permodalan. Karakteristik lain yang menonjol di antaranya yaitu pendidikan yang rendah oleh pelaku usaha mikro dan biasanya hasil produksi ditujukan untuk kelompok berpendapatan rendah.

Tabel 2. Karakteristik Usaha Mikro

No.	Aspek	Usaha Mikro
1.	Formalitas	Beroperasi di sektor informal; usaha tidak terdaftar; tidak/jarang bayar pajak.
2.	Organisasi dan manajemen	Dijalankan oleh pemilik; tidak menerapkan pembagian tenaga kerja internal, manajemen dan struktur organisasi formal, sistem pembukuan formal.
3.	Sifat dan kesempatan kerja	Kebanyakan menggunakan anggota-anggota keluarga tidak dibayar.
4.	Pola/sifat dari proses produksi	Derajat mekanisasi sangat rendah/umumnya manual; tingkat teknologi sangat rendah.
5.	Orientasi pasar	Umumnya menjual ke pasar lokal untuk kelompok berpendapatan

		rendah.
6.	Profil ekonomi dan sosial dari pemilik usaha	Pendidikan rendah dan dari rumah tangga miskin; motivasi utama adalah <i>survival</i> .
7.	Sumber-sumber dari bahan baku dan modal	Kebanyakan pakai bahan baku lokal dan uang sendiri.
8.	Hubungan-hubungan eksternal	Kebanyakan tidak punya akses ke program-program pemerintah dan tidak punya hubungan bisnis dengan usaha besar.
9.	Wanita pengusaha	Rasio dari wanita terhadap pria sebagai pengusaha sangat tinggi.

Sumber: Tambunan, 2009

Pembiayaan Syariah

Pembiayaan adalah penyediaan dana oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperketat permodalan usaha mikro, kecil, dan menengah (Gina dan Effendi 2015). Sedangkan mikro dalam istilah *microfinance* lebih menjelaskan mengenai 'inferiority' atau keterbatasan, yaitu inferioritas dari masyarakat miskin (*the poors*) yang sulit atau terbatas aksesnya kepada pelayanan jasa keuangan/perbankan (Worokinasih 2012). Adapun pembiayaan mikro atau dalam istilah untuk lembaga yang

konvensional disebut kredit mikro merupakan program pemberian kredit berjumlah kecil kepada warga miskin untuk membiayai kegiatan produktif yang dia kerjakan sendiri agar menghasilkan pendapatan, yang memungkinkan mereka peduli terhadap diri sendiri dan keluarganya (Darwanto 2014). Sedangkan pembiayaan mikro syariah adalah pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha mikro atau pembiayaan sektor mikro dengan menggunakan prinsip syariah. Pembiayaan mikro syariah ini didesain untuk melayani masyarakat yang memiliki penghasilan rendah (Purnamasari dan Salam 2019).

Menurut Zaman dalam Widya Gina dan Jaenal Effendi (2015), pembiayaan mikro berkontribusi untuk mengurangi sejumlah faktor yang menyebabkan kemiskinan, dimana masyarakat miskin dapat memulai untuk menghasilkan pendapatan. Pembiayaan mikro telah membantu mengurangi kemiskinan, meningkatkan tingkat pendidikan, dan menghasilkan atau memperluas jutaan usaha kecil. Bahkan ide pembiayaan mikro ini telah menyebar secara global dengan replikasi di Afrika, Amerika Latin, Asia, dan Eropa Timur, serta negara yang memiliki ekonomi lebih maju seperti Norwegia, Amerika Serikat, dan Inggris (Rahman 2010).

Layanan *microfinance* bisa dilakukan oleh pemerintah, individu, swasta, LSM, Lembaga Keuangan formal ataupun informal. Layanan *microfinance* yang dilakukan oleh perbankan disebut *microbanking*. *Microbanking* adalah bagaimana perbankan yang merupakan lembaga keuangan formal harus bisa melayani sektor mikro, yang umumnya

bersifat informal, atau bagaimana sektor mikro yang informal bisa masuk dalam sektor perbankan yang formal (Worokinasih 2012). Sementara layanan keuangan mikro berbasis syariah dapat berbentuk Baitul Maal wat Tamwil (BMT), Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS), dan lainnya.

BMT adalah lembaga swadaya masyarakat yang didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat terutama pada awal berdiri, biasanya dilakukan dengan menggunakan sumber daya termasuk dana atau modal dari masyarakat setempat itu sendiri (Rizky 2007). BMT memiliki beberapa kelebihan. Pertama, dalam BMT terkandung dua kepentingan yang saling menunjang yaitu kepentingan sosial dan kepentingan bisnis. Kepentingan sosial direpresentasikan oleh *baitul maal* dan kepentingan bisnis direpresentasikan oleh *baitul tamwil*. Kedua, sistem operasi BMT mengacu pada ketentuan-ketentuan Islam, bukan menggunakan sistem bunga seperti pada lembaga keuangan konvensional. Ketiga, pemimpin dan pengurus BMT bertindak aktif, proaktif, dinamis, tidak menunggu tetapi menjemput calon anggota penyimpan atau peminjam (Alhifni 2019).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara kepada pelaku usaha mikro dan kecil di lingkungan kota dan kabupaten Bogor. Data tersebut digunakan untuk

mengetahui kebutuhan usaha mikro dan kecil terhadap pembiayaan syariah. Setelah mengetahui kebutuhan terhadap pembiayaan syariah, selanjutnya diusulkan model kebutuhan UMK terhadap pembiayaan syariah. Sedangkan data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer dalam penelitian ini yang diperoleh melalui literatur dari buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan model kebutuhan UMK terhadap pembiayaan syariah. Adapun lokasi penelitian dilakukan pada usaha mikro dan kecil di wilayah Bogor. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada Bulan April-Mei 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara kepada usaha mikro dan kecil. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu prosedur memilih sampel berdasarkan karakteristik yang cocok yang diperlukan untuk menjawab penelitian. Pertimbangan dalam pengambilan sampel yaitu berdasarkan kriteria usaha mikro dan kecil, baik yang pernah mendapatkan pembiayaan mikro syariah maupun yang belum pernah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode miles and huberman dengan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data yang dilakukan dengan membandingkan hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara dan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait, dan analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan Usaha Mikro dan Kecil Terhadap Pembiayaan Syariah

Pembiayaan syariah menjadi salah satu unsur yang paling mendukung dalam peningkatan usaha mikro dan kecil. Dengan adanya pembiayaan, pelaku usaha mikro dan kecil akan mudah untuk mengembangkan usahanya dengan penambahan modal. Dalam keuangan Islam banyak menawarkan skema dan instrumen etis yang dapat dimajukan dan diadaptasi untuk tujuan keuangan mikro seperti skema qardhul hasan, murabahah, dan ijarah yang relatif mudah dikelola da memastikan kebutuhan modal, peralatan, dan peralatan sewaan. Kebutuhan modal dapat diimplementasikan dengan skema qardhul hasan, kebutuhan peralatan dengan skema murabahah, dan peralatan sewaan dengan skema ijarah. Tiga skema tersebut dapat menjadi alternatif bagi UMK untuk digunakan dalam peningkatan usaha dan juga bagi LKMS dalam menyalurkan pembiayaannya. Selain tiga skema tersebut, skema partisipatif seperti mudharabah dan musyarakah memiliki potensi besar untuk digunakan dalam keuangan mikro karena skemaini dapat memenuhi kebutuhan pembagian risiko para pengusaha mikro (Rahman 2010).

Berdasarkan hasil FGD, pelaku usaha mikro dan kecil sangat menerima adanya pembiayaan syariah, baik dari perbankan syariah maupun lembaga keuangan mikro syariah. Akan tetapi, yang menjadi keinginan usaha mikro dan kecil adalah persentase nisbah yang ditetapkan tidak terlalu besar dan angsuran yang dibayarkan bisa setiap hari atau setiap minggu.

Persentase nisbah yang besar terlalu memberatkan bagi pelaku usaha

mikro dan kecil, karena keuntungan yang diperoleh setiap harinya tidak menentu. Hal ini juga yang mengakibatkan pelaku usaha mikro dan kecil menginginkan angsurannya dapat dibayarkan setiap hari atau setiap minggu dengan alasan keuntungan yang diterima tidak cepat habis dan dapat langsung dibayarkan. Selain itu, perlunya pendampingan dalam akses pembiayaan dan peningkatan usaha juga penting untuk dilakukan agar UMK dapat menunjang usahanya dari dua sisi yaitu pembiayaan usaha dan inovasi usaha. Inovasi usaha sangat penting dilakukan karena melihat perkembangan saat ini semakin inovasi usaha-usaha pesaing sehingga membutuhkan keterampilan dan pengetahuan khusus agar tidak tergerus oleh usaha-usaha saat ini yang semakin berkembang.

Model Kebutuhan Usaha Mikro dan Kecil Terhadap Pembiayaan Syariah

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) telah berperan penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Khususnya mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan produk domestik bruto. Keberhasilan UMK dalam peningkatan ekonomi tersebut harus diikuti dengan kebijakan-kebijakan pemerintah daerah selaku pelaksana undang-undang agar usahanya tetap tumbuh, tangguh dan mandiri salah satunya adalah dengan akses pembiayaan yang mudah dan sesuai dengan aturan syariah. Karena salah satu kunci keberhasilan usaha mikro adalah tersedianya modal dan pasar yang jelas bagi produk usaha mikro untuk mengembangkan usaha. Dalam penelitian ini, diusulkan model kebutuhan UMK terhadap pembiayaan syariah dengan melibatkan lembaga keuangan syariah atau lembaga keuangan mikro syariah di

Bogor. Model ini disusun berdasarkan analisis Miles dan Huberman dengan mempertimbangkan keadaan usaha mikro untuk pembiayaan syariah yang sesuai dengan karakteristik usaha mikro dan kecil. Model yang ditawarkan adalah model kebutuhan UMK terhadap pembiayaan syariah dengan LKS/LKMS sebagai lembaga keuangan yang melayani kebutuhan para UMK dari sisi pembiayaan dan pendampingan. Pendampingan tersebut meliputi pendampingan atas akses pembiayaan, pelatihan keterampilan, dan inovasi usaha guna mempertahankan eksistensi dari usahanya tersebut. Secara garis besar, model tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Model Kebutuhan UMK Terhadap Pembiayaan Syariah

Keterangan Gambar:

1. Usaha mikro dan kecil (UMK) membutuhkan pembiayaan syariah
2. Pembiayaan syariah yang dibutuhkan UMK terdiri dari nisbah/margin yang ringan, persyaratan yang mudah, pengembalian pembiayaan secara mingguan, dan pendampingan akses pembiayaan.
3. Persyaratan yang dimaksud dikhususkan untuk pembiayaan syariah.
4. Pembiayaan syariah dapat disalurkan melalui lembaga keuangan syariah

seperti bank syariah atau lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT, Koperasi syariah, atau lainnya.

5. LKS/LKMS dapat menentukan persyaratan yang dibutuhkan UMK tersebut sesuai dengan keadaan lembaga
6. Untuk memudahkan akses pembiayaan dalam memilih pembiayaan mana yang sesuai maka dipilih seorang fasilitator yang sekaligus sebagai marketing dalam pengambilan modal yang sudah disalurkan.
7. UMK juga diberikan pengetahuan untuk peningkatan keterampilan dan inovasi usaha sehingga membutuhkan fasilitator yang disediakan oleh LKS/LKMS.
8. Fasilitator juga harus memahami apa saja yang dibutuhkan oleh UMK baik dari sisi pembiayaan atau yang lainnya.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Usaha Mikro dan Kecil menjadi salah satu penopang ekonomi Indonesia dan membantu membantu negara dalam mengatasi dan mengurangi kemiskinan dengan cara membuka lapangan kerja. UMK dalam meningkatkan usahanya tidak hanya didukung oleh mudahnya permodalan, tetapi oleh faktor lain seperti pendampingan dalam proses *updating* pengetahuan dan inovasi usaha. Oleh karena itu, model yang ditawarkan adalah model kebutuhan UMK terhadap pembiayaan syariah dengan LKS/LKMS sebagai lembaga keuangan yang melayani kebutuhan para UMK dari sisi pembiayaan dan pendampingan. Pendampingan tersebut meliputi

pendampingan atas akses pembiayaan, pelatihan keterampilan, dan inovasi usaha guna mempertahankan eksistensi dari usahanya tersebut. harapannya dengan model tersebut, LKS atau LKMS dapat secara aktif untuk membantu dan memudahkan para UMK agar semakin berkembang dan tujuan LKMS pun dapat mudah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Masato, Michael Troilo, and Orgin Batsaikhan. "Financing small and medium enterprises in Asia and the Pacific." *Journal of Entrepreneurship and Public Policy* 4, no. 1 (2015): 2-32.
- Abor, J.Y., P. Alagidede, M.K. Ocran, and C.K.D Adjasi. "Developments in the financial services sector in Africa." *Review of Development Finance* 4, no. 2 (2014): 63-65.
- Adeyemi, Adewale Abideen, Ataul Huq Pramanik, Mydin Meera, and Ahamed Kameel. "A measurement model of the determinants of financial exclusion among micro-entrepreneurs in Iloren, Nigeria." *Journal of Islamic Finance* (IIUM Institute of Islamic Banking and Finance) 1 (2012): 30-43.
- Aduda, Josiah, and Elizabeth Kalunda. "Financial inclusion and financial sector stability with reference to Kenya: A review of Literature." *Journal of Applied Finance and Banking* (International Scientific Press) 2 (2012): 95.
- Ajzen, I. "The theory of planned behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 2 (1991): 179-211.

- Ajzen, Icek, and Martin Fishbein. "The prediction of behavior from attitudinal and normative variables." *Journal of experimental sosial Psychology* 4 (1970): 466-487.
- Alhifni, Anas. *Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)*. Jakarta: Indeks, 2019.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press, 2007.
- Anggraeni, Lukytwati, Herdiana Puspitasari, Salahuddin El Ayubbi, and Ranti dan Wiliasih. "Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor." *Jurnal Al-Muzara'ah* 1, no. 1 (2013): 56-67.
- Aslichan, M Hubeis, and I Saillah. "Kajian Penilaian Kesehatan dalam Rangka Mengevaluasi Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah Baitul Maal wat Tamwil (Kasus BMT Bina Umat Sejahtera Lasem Rembang)." *Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah* 4, no. 2 (2009): 195-205.
- Asutay, mehmet. "Conceptualising and locating the sosial failure of Islamic Finance: aspirations of Islamic moral economy vs. the realities of Islamic finance." 2012.
- Awang, Mohd Daud, MNA Modh Noor, Junaina Muhammad, Amalina Abdullah, Suhaimi Ab Rahman, and MH Yahya. "Acceptance and application of Islamic financial planning among small and medium enterprises Halal operator in peninsular of Malaysia." *International E-Journal of Advances in Social Sciences* 2 (2016): 747-752.
- Aziz, Shahab, Maizaitulaidawati Md Husin, and Nazimah Hussin. "Conceptual framework of factors determining intentions towards the adoption of family takaful-An extension of decomposed theory of planned behaviour." *International Journal of Organizational Leadership* 3 (2017): 2345-6744.
- Bahasa Indonesia, Kamus Besar. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." 2017.
- Bai, Wensong, Martin Johanson, and Oscar Marta Marta. "Knowledge and internationalization of returnee entrepreneurial firms." *International Business Review* 4 (2017): 652-665.
- Bank Indonesia. "Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah." Jakarta, 2015.
- Baskara, Kajeng. "Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia." *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 2013.
- Berita Negara Republik Indonesia. "Peraturan Kemek-kum No 08/Per/M.Kum/VII/2017." 2017.
- Darwanto. "Strategi Penguatan Microfinance Syariah Berbasis Ekonomi Kelembagaan." *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 8, no. 2 (2014): 501-522.
- De Meza, David, and Clive Southey. "The Borrower's Curse: Optimism, Finance and Entrepreneurship." *The economic Journal* 235 (2016): 375-386.
- Dedu, Silvia, and Florentin Azerban. "Multiobjective Mean-Risk Models for Optimization in Finance and Insurance." *Procedia Economics and Finance*, 32 (2015): 973-980.
- Echchabi, Abdelghani, and Oladokun Nafiu Olaniyi. "Using theory of reasoned action to model the patronisation behaviour of Islamic banks' customers in Malaysia."

- Research Journal of Business Management* 3 (2012): 70-82.
- Faisal, Mohammad. "Entrepreneurial Marketing in SMES: The role of Founder and Secon-Generation Entrepreneurs." 2017.
- Faisyal, R, and Raudah. O. "Kebijakan Pemerintah Indonesia Membentuk Indonesia Trade Promotion Centre (Itpc) Terhadap Korea Selatan Tahun 2012." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* 2 (2015).
- Firmandhani. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Masyarakat dalam Membeli Produk Asuransi Mikro Syariah." *Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor* (tidak diterbitkan), 2016.
- Galkina, Tamara, and Henriksson Eva Lena Lundgren. "Coopetition as an entrepreneurial process: Interplay of causation and effectuation." *Industrial Marketing Management* 67 (2017): 158-173.
- Gina, Widya, and Jaenal Effendi. "Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)." *Jurnal Al-Muzara'ah* 3, no. 1 (2015): 85-91.
- Hair, Joseph F, Marcelo Gabriel, and Vijay Patel. "AMOS covariance-based structural equation modeling (CB-SEM): Guidelines on its application as a marketing research tool. .," *Brazilian Journal of Marketing* 13(2) (2014): 44-55.
- Haneef, Mohamed Aslam, Ataul Huq Pramanik, MO Mohamed, AD Muhammad, and FM Amin. "Integration of Waqf and Islamic Microfinance for Poverty Reduction. ." *Statistical, Economic, and Sosial Research and Training for Islamic Countries (SESERIC) & International Islamic University Malaysia (IIUM)*, 2015.
- Hariyadi, Edi, and Abdi Triyanto. "Peran Agen Asuransi Syariah Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Asuransi Syariah. ." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5(1) (2017): 19-37.
- Hasim, H. "Developing a Conceptual Framework of Microtakaful as a Strategy towards Poverty Alleviation." *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(28) (2014): 1-8.
- Hasssan, lailatul Faizah Abu, wan Jamaliah Wan Jusoh, and Zarinah Hamid. "Determinant of customer loyalty in Malaysian takaful industry." *Procedia-Sosial and Behavioral Sciences* 130 (2014): 362-370.
- Iqbal, Zamir, and Abbas Mirakhor. *Economic Development and Islamic Finance*. The World Bank, 2013.
- Ismail, Verni Y. "The comparison of entrepreneurial competency in woman micro, Small, and Medium-scale Entrepreneurs." *Procedia-Sosial and Behavioral Sciences* 115 (2014): 175-187.
- Kara, Muslimin. "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar." *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* 47, no. 1 (2013): 269-302.
- LPDB-KUKM. "Ringkasan Eksekutif Rencana Bisnis dan Anggaran." 2018.
- Madden, Thomas J, Pamela Scholder Ellen, and Icek Ajzen. "A comparison of the theory of planned behavior

- and the theory of reasoned action." *Personality and sosial psychology Bulletin* 18(1) (1992): 3-9.
- Maizaitulaidawati, Md. *Muslim Intention to Participate into Family Takaful Scheme: A Study Using Decomposed Theory of Planned Behavior in Klang Valley, Malaysia*. Malaysia: Tesis Dr. Fal, Jabatan Syariah dan Ekonomi, Universiti Malaya (tidak diterbitkan), 2015.
- Malik, Tajuddin. "Pengaruh Pemberian Kredit Kepada Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Sulawesi Selatan." *Jurnal STIE LPI* 5, no. 2 (2008): 65-75.
- Melayu, Pusat Rujukan Persatuan. *Kamus Bahasa Melayu Online*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2017.
- Miles, M. B., and A.M. Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2007.
- Mohamad, muhammad Hisyam. "Towards a More Holistic Landscape of Takāful Sistem: A Proposal to Rejuvenate the Spirit of Mutuality through Corporate Waqf Model." *TAFHIM: IKIM Journal of Islam and the Contemporary World* 7 (2014).
- Mohd Rom, Noorashikin. *Norashikin. (2014). The development of a microtakaful model to serve the underprivileged: low income and the poor in selected states in Malaysia*. Doctoral dissertation, Universiti Teknologi MARA (tidak diterbitkan) Thesis, 2014.
- Mohieldin, Mahmoud, Zamir Iqbal, Ahmed Rostom, and Xiaohen Fu. *The role of Islamic finance in enhancing financial inclusion in Organization of Islamic Cooperation (OIC) countries*. The World Bank, 2011.
- Muhammad, Mohd Zulkifli, Goh Say Leng, Suddin Lada, and Ag Asri Hj Ag Ibrahim. "An exploration of Social Networking Sites (SNS) adoption in Malaysia using Tecnology Acceptance Model (TAM), theory of planned behavior (TPB) and intrinsic motivation." *Journal of Internet Banking and Commerce* 16(2) (2011): 1-27.
- Nik, Aziz NP. *Penghasilan Disertasi Berkualiti dalam Pendidikan Matematik*. Kuala Lumpur: Penerbit Universiti Malaya, 2014.
- OJK, Otoritas Jasa Keuangan. In *Roadmap Pengembangan Kewangan Syariah Indonesia 2017-2019*. Jakarta: Otoritas Perkhidmatan Kewangan., 2017.
- OJK, Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan., 2016.
- Paramita, M, and M.I Zulkarnain. "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Permodalan Usaha Mikro Kecil dan Menengah." *Jurnal Syarikah* 4, no. 1 (2018): 72-82.
- Paramita, Metti, Siti Aisyah, T. Rifqy Thantawi, and Wildan Munawar. "Local Government Policy Model on Developing Sharia Financing for Micro Small and Medium Enterproses in Bogor Indonesia." *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research* 48, no. 1 (2019): 126-135.
- Partono, Aluisius Hery, and Rosli Mahmood. "Entrepreneurial orientation and firm performance: How can micro, small and medium-sized enterprises survive environmental turbulence?" *Pacific Science Review B:*

- Humanities and Social Sciences* 1(2) (2015): 85-91.
- Perpes, Peraturan Presiden. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif*. Jakarta: Badan Kebijakan Fiskal., 2016.
- Purnamasari, Dwi, and Abdullah Salam. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)." *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan* 2, no. 1 (2019): 133-146.
- Rahman, Abdul Rahim Abdul. "Islamic Microfinance: an Ethical Alternative to Poverty Alleviation." *Humanomics* 26, no. 4 (2010): 284-295.
- Razak, Azila Abdul, Fidlizan Muhammad, Mohd Yahya Mohd Hussin, Zuraidah Zainol, and Fatimah Salwa Abd Hadi. "The Role of Ar-Rahn in Enhancing Financial Inclusion: A Structural Equation Modeling Approach." *Jurnal Pengurusan (UKM Journal of Management)*, 2017: 50.
- Redhika, Rizki, and Kasyful Mahalli. "Analisis Potensi dan Kendala Pengembangan Asuransi Syariah di Kota Medan." *Ekonomi dan Kewangan* 2(5) (2014).
- Richter, Nicole Franzika, Rudolf R Sinkovics, Christian M ringle, and Christopher Schlaegel. "A critical look at the use of SEM in international business research." *International Marketing Review* 33(3) (2016): 376-404.
- Rizky, A. *BMT Fakta dan Prospek Baitul Maal wat Tamwil*. Yogyakarta: UCY Press, 2007.
- Rom, Mohd, and Noor Ahsikin. "The development of a Microtakaful model to serve the underprivileged: low income and the poor in selected states in Malaysia." *Institute of Graduate Studies, UiTM*, 2015.
- Rosmiati. "Analisis Program Bantuan Modal Kredit Usaha Penguatan Ekonomi Masyarakat (KUPEM) oleh Pemerintah Kota Jambi Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi." *Mankeu* 1, no. 3 (2012): 239-244.
- Rusydiana, Aam Slamet, and Abrista Devi. "Development Strategy of Microtakaful Institutions: Case Study Working Group Indonesia." *Etikonomi* 16(2) (2017): 265-278.
- Salleh, Marhanum Che Mohd, and Nurdianawati Irwani Abdullah. *Developing a Model of Measuring Islamic Relationship Marketing Practice among Takaful Agents*. 2014.
- Santoso, Slamet. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sapingi, Raedah, Normala Ahmad, and Marziana Mohamad. "A study on zakah of employment income: Factors that influence academics' intention to pay zakah." *In 2nd International Conference on Business and Economic Research (2nd ICBER 2011) Proceeding*. 2011. 2492-2507.
- Setiyowati, Arin. "Peningkatan Efisiensi LKMS Inklusif Melalui Skim Pembiayaan Mikro Takaful Untuk PKL Surabaya." *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 1(1) (2016).
- Shabiq, Ahmed, and Zubair Hassan. "Factors Affecting Adoption of Takaful (Islamic Insurance) in the Maldives." *International Journal of*

- Accounting, Business and Management* 4 (2012): 1-15.
- Siang, LC, and LK Weng. "Factors affecting non-Muslim consumers towards intention to use Islamic banking products and services." *In Las Vegas International Academic Conference*. Las Vegas, NV, 2011. 10-12.
- Statistik, Badan Pusat. "Sensus Ekonomi 2016-Lanjutan: Pendataan UMK dan UMB Tahun 2017." Jambi, 2017.
- Tabachnick, Barbara G, and Linda Fidell. *Using Multivariate Statistics*. Ed. 5. Essex: Pearson Education Limited., 2007.
- Tambunan, T. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Taylor, Shirley, and Peter A Todd. "Understanding information technology usage: A test of competing models." *Information systems research* 6(2) (1995): 144-176.
- The World Bank. "UFA 2020 Overview: Universal Financial Access by 2020. D." 2017.
- UMKM, Kementerian Koperasi. *Perkembangan Data UMKM dan Usaha Besar Tahun 2012-2013*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UMKM, 2013.
- Usaha Mikro dan Menengah, Pengembangan Departemen. "Profil Bisnis UMKM." Departemen Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (DPUM), Jakarta Indonesia, 2016.
- Wilson, Jonathan. *Essentials of Business Research a Guide to Doing Your Research Project*. Thousand Oaks: CA: Sage Publications, 2010.
- Worokinasih, Saparila. "Penguatan Kinerja Lembaga Keuangan Mikro untuk Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah." *Jurnal Profit* 6, no. 1 (2012): 85-91.
- Zainol, Zuraidah. *Structural Equation Modeling (Sem): A Step By Step Approach (Part 1)*. 2018.
- Zainudin, Awang. "Structural Equation Modeling with AMOS Graphic." *Shah Alam: Universiti Teknologi MARA Publication Centre (UPENA)*, 2012.
- Zakaria, Zainudin, Nurul Mariana Azmi, Nik Fakrul Hazri Nik Hassan, Mohd Tajul Hasanan Mohd Tajuddin, and Nur Raihana Mohd Sallem. "The Intention to Purchase Life Insurance: A Case Study of Staff in Public Universities." *Procedia Economic and Finance*, no. Elsevier (2016): 358-365.